

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Biografi Berbantuan Media Tokoh Idola pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 5 Semarang

Ulfiana¹, Ika Septiana², Winarni Rahayu³

¹PPG Prajabatan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Semarang, Jalan Sidodadi Timur Nomor 24 Karangtempel, 50232

²PPG Prajabatan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Semarang, Jalan Sidodadi Timur Nomor 24 Karangtempel, 50232

³Bahasa Indonesia, SMA Negeri 5 Semarang, Jalan Pemuda Nomor 143 Semarang, 50132

*anaulfi470@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memperoleh data dan mengetahui apakah media tokoh idola berpengaruh terhadap keterampilan peserta didik menulis khususnya teks biografi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Populasi dalam penelitian yaitu 36 peserta didik kelas X-3 dengan pengumpulan data berupa tes. SPSS 16 digunakan untuk menganalisis data untuk mencari mean, uji normalitas variabel, serta menguji *paired sample t-test*. Nilai *mean* awal siklus yaitu 67,28, pada siklus I meningkat menjadi 81,00, serta pada siklus II meningkat menjadi 87,11. Hasil normalitas uji *Saphiro-Wilk*, menunjukkan nilai sebelum penggunaan media tokoh idola bersignifikansi $0,010 > 0,05$, sedangkan nilai sesudah penggunaan media tokoh idola bersignifikansi $0,018 > 0,05$. Disimpulkan bahwa distribusi penelitian adalah normal. Berdasarkan hasil *paired sample test*, signifikansi *2tailed* $< 0,05$ dengan perolehan $0,000 < 0,05$, dengan *t* hitung $> t$ tabel ($12,848 > 2,030$), maka menunjukkan bahwa Hipotesis awal di tolak dan Hipotesis akhir diterima. Dapat disimpulkan penggunaan tokoh idola berpengaruh pada keterampilan menulis biografi peserta didik kelas X-3 SMA Negeri 5 Semarang.

Kata kunci: media, tokoh idola, menulis biografi

ABSTRACT

*This study aims to obtain data and know whether the media of the idol figure has an effect on the learning skills of writing, especially biographical text. This research is a classroom action research. The population in the study were 36 students of class X-3 with data collection of the test. SPSS 16 is used to analyze data to search for mean, variable normality test, and test paired sample t-test. The initial mean of the cycle of ie cases of 67.28, in the cycle I increased to 81.00, and in the cycle II increased to 87.11. The result of normal test of Saphiro-Wilk, showing the value before the use of media idol figure is high quality $0.010 > 0.05$, while the value of the use of media ido figures is high quality $0.018 > 0.05$. It was concluded that the research distribution was normal. Based on the results of paired sample test, significance *2tailed* $< 0,05$ with acquisition $0.000 < 0,05$, with *t*count $> t$ table ($12,848 > 2,030$), then indicates that the initial hypothesis in reject and the final hypothesis is accepted. Can be inferred the use of idol figures affect the skills of writing biography learners class X-3 SMA Negeri 5 Semarang.*

Keywords: media, idol figures, writing biography

1. PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki keterampilan, kemampuan, dan kecakapan untuk berpikir secara mandiri, kritis, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Sejalan dengan hal tersebut, tentunya setiap peserta didik memiliki beragam keterampilan untuk melakukan suatu hal dengan cermat dan baik. Ada empat elemen keterampilan bahasa yang wajib dikuasai oleh peserta didik, di antaranya adalah keterampilan untuk menulis. Menulis merupakan bagian dari keterampilan peserta didik yang perlu untuk dipelajari, dipahami, serta ditingkatkan secara terus menerus. Bila dibandingkan dengan tiga kompetensi bahasa yang lainnya, yaitu membaca, mendengarkan, dan berbicara, kemampuan menulis termasuk dalam kategori keterampilan yang perlu talenta, praktik, serta latihan yang berkelanjutan (Awalludin, 2020:1).

Menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang memiliki fungsi untuk mengomunikasikan berbagai bentuk informasi yang diterima sejalan dengan hasil tulisan penulis yang ditujukan kepada pembaca (Siddik, 2016:4). Peserta didik yang melakukan aktivitas menulis, mampu memperluas dan mengekspresikan ide, pemikiran, emosi, serta pengalaman yang dimilikinya terhadap individu lainnya (Putri et al., 2021:2340). Menyusun tulisan memerlukan kemampuan berbahasa yang kompleks, dinamis, dan aktif. Ketika menulis, tidak hanya memilih kata yang tepat saja, namun juga dibutuhkan proses penalaran dan pemikiran yang baik dalam menyajikan ide serta konsep yang akan dituangkan (Darmawan, 2021).

Sebuah teks ditulis dengan tujuan agar maksud dan sasarannya dapat dimengerti, sehingga upaya penulis tidak menjadi sia-sia (Abidin, 2012). Kegiatan menulis bertujuan untuk dapat mengekspresikan diri dan menghasilkan karya tulis yang di dalamnya secara tidak langsung mampu meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menuangkan gagasannya. Pembelajaran mengenai keterampilan menulis, akan membuat peserta didik bosan jika hanya diberikan secara teoritis saja, sehingga guru perlu memberikan kesempatan peserta didik untuk berlatih langsung (Sulsilawati, 2021:2)

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya memfokuskan pada keterampilan berbahasa saja, namun juga pada pengetahuan tentang karakter, sosial, dan budaya akademis. Salah satu materi bahasa Indonesia yang diterima peserta didik kelas X yaitu teks biografi. Teks biografi membahas tentang peneladanan tokoh melalui karakter dan sikap tokoh yang dapat dijadikan contoh. Selain itu, peserta didik juga diajarkan tentang bagaimana menulis teks biografi tentang tokoh yang patut diteladani. Biografi adalah catatan tentang kehidupan seseorang yang di tulis oleh individu lain (Zulfikar, 2008).

Biografi merupakan narasi mengenai kehidupan seseorang yang dapat berbentuk beberapa kata, kalimat, maupun dalam bentuk buku yang juga memberikan informasi mengenai biodata serta perjalanan hidup seseorang. Penulisan biografi dapat menggunakan bahasa dan gaya bercerita yang menarik, sehingga dapat mempererat hubungan antara pembaca dengan tokoh yang digambarkan (Nugraha, 2013). Sehingga, dalam teks biografi menjelaskan mengenai pendalaman materi melalui karakter tokoh yang dapat diteladani peserta didik. Dengan mempelajari teks biografi, peserta didik dapat belajar untuk meneladani sikap, prestasi, serta hal-hal baik yang dialami oleh tokoh inspiratif tersebut, sehingga mampu mengaplikasikan dalam kesehariannya.

Realitanya, keterampilan menulis teks biografi pada peserta didik masih termasuk rendah. Sebagian besar peserta didik masih kehabisan ide dan kesulitan mengembangkan gagasan menjadi teks yang menerangkan tentang suatu tokoh beserta kehidupannya secara tepat. Kendala yang dihadapi peserta didik yaitu ketidakmampuannya untuk mengungkapkan objek kepenulisannya secara tepat sesuai dengan struktur, unsur bahasa, serta langkah penyusunan biografi.

Kesulitan yang dialami peserta didik disebabkan pula oleh kompleksitas keterampilan menulis yang memerlukan pengalaman, waktu, serta keterampilan dalam menyusun kalimat. Peserta didik juga masih kesulitan dalam memilih ketepatan pilihan kata, ketepatan dalam menyusun kalimat sesuai struktur, kesulitan menggunakan ejaan dan tanda baca, serta menyusun teks biografi sesuai dengan kaidah kebahasaannya.

Hal yang bisa guru gunakan dalam meningkatkan pengajaran biografi adalah dengan memakai media dalam pengajaran. Guna memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran, guru perlu merencanakan pengajaran dengan merancang media pengajaran sesuai kebutuhan siswa (Sanjaya, 2012). Media pengajaran ialah segala sesuatu yang bisa dipakai untuk menyampaikan pesan (materi pengajaran), agar dapat memicu perhatian, kepentingan, pemikiran, dan perasaan murid dalam aktivitas belajar untuk mencapai sasaran belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kelas X-3 SMA Negeri 5 Semarang, ditemukan masalah dalam menulis teks biografi. Hal tersebut sejalan dengan peserta didik yang belum berhasil mencapai KKTP yang telah disepakati yaitu 75. Hal tersebut dipengaruhi keterbatasan peserta didik ketika mengembangkan ide dan gagasannya menjadi sebuah tulisan, serta kurangnya media pembelajaran menarik yang mampu merangsang ide dan kreativitas peserta didik. Sejalan dengan permasalahan tersebut, penulis mencoba melakukan tindakan dengan memanfaatkan media tokoh idola sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran tokoh idola tersebut digunakan agar dapat menggali dan mengembangkan imajinasi, karena dengan kecintaannya dengan tokoh idola tersebut, peserta didik mampu kreatif menuliskan banyak hal dalam bentuk biografi.

Demi mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, penelitian ini menerapkan media tokoh idola dengan menampilkan gambar mengenai tokoh idola yang ada di sekitar peserta didik. Dalam penerapannya, peserta didik kelas X-3 mayoritas bertempat tinggal di Semarang, dapat diberikan foto terkait

tokoh idola yang khususnya berada di wilayah Semarang. Foto terkait tokoh idola yang diberikan yaitu Tukul Arwana, Jihane Almira Chedid, serta Alfeandra Dewangga. Dengan demikian, dalam prosesnya, media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan dan memperjelas informasi yang diterima peserta didik.

Dengan menyajikan foto tokoh idola, sejalan dengan keadaan di sekitar peserta didik yang mana dapat membuatnya mampu menjelaskan dan menceritakan kisah hidup tokoh idola yang menjadi teladan bagi dirinya dan juga orang lain. Tujuan peneliti memilih media tokoh idola karena mampu memberikan kemudahan bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman, belajar sesuai dunia nyata serta memberi dukungan bagi siswa yang kesulitan memahami pembelajaran yang hanya dilakukan secara verbal atau tulisan saja.

Tak hanya memberikan media berupa tokoh idola, namun peneliti juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menulis biografi tokoh idolanya masing-masing. Dengan kehadiran figur idola sebagai objek dalam penulisan, diharapkan dapat membuat peserta didik menuangkan gagasan dan menulis biografi dengan lebih efektif, sebab tokoh idola tersebut tentunya mendatangkan inspirasi bagi diri peserta didik. Peserta didik tentu lebih mengenal tokoh idolanya tersebut, sehingga sudah mengetahui dan memahami proses terjadinya peristiwa penting dalam kehidupan tokoh, pelajaran hidup, serta ada pelajaran berharga yang bisa dipetik dari tokoh idola tersebut. Dengan begitu, peserta didik mampu mengembangkan gagasan saat menulis biografi sejalan dengan struktur dan kaidah penulisannya dengan baik.

Studi tentang penggunaan media tokoh idola telah dilaksanakan oleh (Nuryani et al., 2020), membuktikan bahwa skor *mean pre-test* 52,29 dan pada *post test* mengalami kenaikan menjadi 70. Sejalan dengan hal tersebut, harapannya media tokoh idola berhasil menaikkan kemampuan menyajikan biografi peserta didik. Pada penelitian yang dilakukan (Panjaitan & Rosmiati, 2022) penggunaan tokoh idola sebagai media membuktikan adanya peningkatan skor *mean pre-test* 59,05 dan pada *post test* menjadi 80,24.

Berdasarkan studi ini, diharapkan bahwa tokoh idola sebagai media dapat mampu memotivasi peserta didik kelas X-3 untuk lebih giat belajar, sehingga mereka memahami konsep secara konkret dan mampu meningkatkan keterampilannya ketika menulis biografi.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam studi ini, menerapkan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Metode penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan reflektif yang melibatkan tindakan spesifik untuk meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran di dalam kelas secara lebih terampil (Mahmud & Priatna, 2008).

Dalam PTK, pengajar merencanakan, melakukan, dan mengevaluasi tindakan secara bersama-sama dan partisipatif (Usman et al., 2019). Metode kuantitatif digunakan dalam mengolah data yang didapat dari proses pembelajaran atau membandingkan pencapaian hasil peserta didik sejalan dengan dengan sebelum dan sesudah tindakan dilaksanakan. Kebenaran nilai yang diperoleh peserta didik akan diuji menggunakan metode tersebut untuk mengukur signifikansi kenaikan nilai sebelum dan setelah tindakan dilakukan. Penelitian ini memakai desain Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat tahapan, yakni perancangan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi.

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 5 Semarang. Penelitian dimulai saat semester genap yaitu Maret 2023 hingga Juni 2023. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan sesuai dengan jadwal di sekolah tersebut. Evaluasi terkait produk biografi dilakukan berdasarkan penilaian kriteria dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rubrik Penilaian Biografi

Aspek	Kriteria	Indikator	Rentang Skor	Skor Maksimal
Unsur bahasa biografi	Kesesuaian unsur bahasa dengan isi biografi	SANGAT CAKAP : menyajikan 6 kriteria unsur bahasa dalam tulisannya	15 – 20	20
		CAKAP : menyajikan 4 – 5 kriteria unsur bahasa dalam tulisannya	10 – 14	
		CUKUP CAKAP : menyajikan 2 – 3 kriteria unsur bahasa dalam tulisannya	5 – 9	
		KURANG CAKAP: menyajikan 1 kriteria unsur bahasa dalam tulisannya	0 – 4	
Struktur biografi	Kesesuaian struktur biografi	SANGAT CAKAP : menyajikan 3 kriteria struktur biografi dalam tulisannya	15 – 20	20
		CAKAP : menyajikan 2 kriteria struktur biografi dalam tulisannya	10 – 14	
		CUKUP CAKAP : menyajikan 1 kriteria struktur biografi dalam tulisannya	5 – 9	
		KURANG CAKAP: tidak mampu menyajikan teks biografi sesuai urutan strukturnya	0 – 4	

Struktur kalimat dalam biografi	Kesesuaian struktur kalimat dalam biografi	SANGAT CAKAP: struktur kalimat sangat jelas dan mudah dipahami	15 – 20	20
		CAKAP : struktur kalimat jelas dan mudah dipahami	10 – 14	
		CUKUP CAKAP : struktur kalimat cukup jelas dan mudah dipahami	5 – 9	
		KURANG CAKAP: struktur kalimat tidak jelas dan tidak mudah dipahami	0 – 4	
Ketepatan penjelasan isi biografi	Ketepatan penjelasan isi biografi	SANGAT CAKAP : penjelasan isi biografi sangat sesuai dan jelas	15 – 20	20
		CAKAP : penjelasan isi biografi sesuai dan jelas	10 – 14	
		CUKUP CAKAP : penjelasan isi biografi cukup sesuai dan mudah dipahami	5 – 9	
		KURANG CAKAP : penjelasan isi biografi kurang sesuai dan kurang jelas	0 – 4	
Ketepatan ejaan dan tanda baca	Ketepatan ejaan dan tanda baca	SANGAT CAKAP : ejaan dan tanda baca sangat sesuai dan tepat	15 – 20	20
		CAKAP : ejaan dan tanda baca sedikit kesalahan	10 – 14	
		CUKUP CAKAP : ejaan dan tanda baca cukup banyak kesalahan	5 – 9	
		KURANG CAKAP : banyak kesalahan	0 – 4	
Jumlah Skor Maksimal				100

Tujuan dari penelitian yaitu memastikan bahwa dengan memanfaatkan media tokoh idola mampu menaikkan keterampilan peserta didik saat menulis biografi. Sampel yang diambil terdiri atas satu kelas, yaitu kelas X-3 SMA Negeri 5 Semarang dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang. Analisis bukti penelitian diperoleh melalui penggunaan tes awal serta hasil tes akhir pada peserta didik. Dilakukannya tes tersebut dimaksudkan untuk menilai dan melakukan evaluasi terhadap dampak penggunaan media tokoh idola terhadap keterampilan peserta didik saat menulis biografi. Pembahasan terkait hasil data dilakukan dengan menganalisis data tersebut sesuai dengan kemampuan peserta didik saat menyajikan biografi bentuk tulis, serta mencakup analisis deskriptif kuantitatif dari uji normalitas serta uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran yang diberikan pada peserta didik tentunya berdampak terhadap hasil belajar. Saat menulis biografi, peserta didik awalnya akan menentukan tokoh serta mengumpulkan data-data penting terkait perjalanan hidup, hal-hal penting yang terjadi dalam kehidupan tokoh dan hal yang diteladani darinya. Oleh sebab itu, saat pembelajaran menulis teks, khususnya biografi, peserta didik harus memahami proses terjadinya peristiwa penting dalam kehidupan tokoh yang sesuai dengan urutan peristiwanya. Sehingga, dalam

pelaksanaannya, guru harus membuat peserta didik lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penerapannya, tes dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu mulai dari siklus awal, siklus I, serta siklus II. Awalnya, setelah melihat hasil nilai menulis biografi pada siklus awal yang kurang dari kriteria, kemudian direncanakan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pemecahan masalah tersebut dilakukan dalam dua siklus, yang mana tiap siklus dilaksanakan sejalan dengan 4 fase, mulai dari perancangan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Awalnya peserta didik belum diberikan media pembelajaran, kemudian diberikan media tokoh idola. Pada siklus I, sejumlah peserta didik masih terlihat kebingungan menulis gagasan berdasarkan tokoh idola yang dipilihnya.

Sejalan dengan hal tersebut, walaupun nilai siklus I lebih meningkat dari siklus awal, namun belum maksimal karena masih cukup banyak peserta didik yang belum mencapai target. Sehingga, pada siklus II, guru lebih rinci dan mendalam dalam memaksimalkan menggunakan media tokoh idola, serta lebih aktif mendampingi peserta didik yang mengalami kesulitan. Kemudian, peneliti juga membimbing dan mengarahkan peserta didik menulis sesuai tokoh idola yang dipilihnya. Pemberian media kepada peserta didik tersebut tentunya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh saat proses belajar-mengajar berlangsung. Berikut ini rubrik nilai penulisan siklus awal.

Tabel 2. Skor Penulisan Biografi Siklus Awal (Sebelum Perlakuan)

Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Kriteria
86–100	4	11%	Sangat Cakap
76–85	10	28%	Cakap
51–75	20	56%	Cukup Cakap
1–50	2	5%	Kurang Cakap

76–85 diperoleh 10 peserta didik dan persentasenya sebesar 28%, dengan kriteria cakap, sedangkan nilai 86–100 diperoleh 4 peserta didik dengan persentase 11%, kriterianya sangat cakap.

Pada siklus awal, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan dalam biografi. Peserta didik masih kesulitan dalam membuat menyusun kalimat sesuai struktur, penjelasan isi biografi kurang mudah dipahami, sulit mengaplikasikan unsur bahasa dalam penulisannya, penyajian struktur biografi yang kurang lengkap, serta tidak memperhatikan ejaan dan tanda baca. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menulis biografi dilaksanakan selama 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai 4 fase, mulai dari perancangan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Berikut ini ini rubrik nilai penulisan siklus I.

Tabel 3. Skor Penulisan Biografi Siklus I (Setelah Perlakuan Memakai Media Tokoh Idola)

Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Kriteria
86–100	10	28%	Sangat Cakap
76–85	15	42%	Cakap
51–75	11	31%	Cukup Cakap
1–50	0	0%	Kurang Cakap

Berdasarkan hasil tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai pada kemampuan menulis peserta didik berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan biografi beragam. Perolehan nilai 1–50 diperoleh 2 peserta didik dengan persentase 5% dengan kriteria kurang cakap. Nilai 51–75 diperoleh 20 peserta didik dengan persentasenya yaitu 56%, yang mana masuk dalam kriteria cukup cakap. Nilai

Dari data tabel 3, bisa disimpulkan bahwa skor kemampuan menulis peserta didik berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan biografi siklus I meningkat dibandingkan siklus awal. Tidak ada peserta didik yang memiliki perolehan nilai 1–50 dengan kriteria kurang cakap. Nilai 51–75 diperoleh 11 peserta didik dengan persentasenya yaitu 31%, yang mana masuk dalam kriteria cukup cakap. Nilai 76–85 diperoleh 15 peserta didik dan persentasenya sebesar 42%, dengan kriteria cakap, sedangkan nilai 86–100 diperoleh 10 peserta didik dengan persentase 28% dengan kriteria sangat cakap. Sejalan dengan hasil observasi dan hasil tes, menunjukkan bahwa indikator penelitian masih belum tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, peneliti berupaya menggali faktor penyebab fenomena tersebut dan melakukan refleksi. Masih ada beberapa peserta didik yang belum terlihat keaktifannya saat menulis biografi dengan media tokoh idola. Sehingga, untuk mengatasi masalah tersebut, pada siklus II peneliti menjelaskan secara mendalam, lebih rinci, mengarahkan dan membimbing terkait peserta didik yang masih mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil analisis pada siklus I, peneliti perlu melaksanakan siklus II supaya kekurangan-kekurangan yang ada dapat diperbaiki dan dimaksimalkan kembali pada siklus II. Berikut ini rubrik nilai penulisan siklus II.

Tabel 4. Skor Penulisan Biografi Siklus II (Setelah Memakai Media Tokoh Idola)

Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Kriteria
86–100	15	42%	Sangat Cakap
76–85	17	47%	Cakap
51–75	4	11%	Cukup Cakap

Tabel 5. Rekapitulasi Skor Akhir Penulisan Biografi Siklus Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Nilai	Siklus	Siklus	Siklus
		Awal	I	II
1.	86 – 100	11%	28%	42%
2.	76 – 85	28%	42%	47%
3.	51 – 75	56%	31%	11%
4.	1 – 50	5%	0%	0%

Dari data tabel 5, bisa disimpulkan bahwa skor kemampuan menulis peserta didik mulai dari siklus awal hingga siklus II dengan nilai 86 – 100 pada siklus awal 11%, siklus I meningkat menjadi 28%, serta akhir siklus meningkat lagi menjadi 42%. Pemerolehan nilai 76 – 85 pada siklus awal 27% , lalu meningkat pada siklus I menjadi 42%, kemudian pada siklus akhir meningkat menjadi 47%. Nilai 51 – 75 diperoleh peserta didik pada siklus awal dengan persentase 56%, siklus I menurun menjadi 31%, serta pada siklus II menurun lagi menjadi 11%. Pemerolehan nilai 1 – 50 pada siklus awal persentasenya sebesar 6%, lalu pada siklus I dan siklus II menjadi 0%. Jadi, penelitian pada akhir siklus II mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu hampir seluruh peserta didik sudah mencapai KKTP. Peningkatan nilai menulis biografi dapat dilihat pada diagram berikut ini. Dari data tabel 4, bisa disimpulkan bahwa skor kemampuan menulis peserta didik berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan biografi siklus II meningkat dibandingkan siklus awal dan siklus I. Tidak ada peserta didik yang memiliki perolehan nilai 1–50 dengan kriteria kurang cakap. Peserta didik yang memperoleh nilai 51–75 diperoleh 4 peserta didik dan persentasenya 11% dengan kriteria cukup cakap.

Sesuai dengan data pengamatan peserta didik selama proses pembelajaran menulis biografi, mulai dari perancangan hingga siklus II dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan. Peserta didik sudah mampu mengembangkan pemikiran dan gagasannya dalam menulis biografi. serta mengalami peningkatan 13,72% setelah siklus awal. Kemudian, pada siklus II pemerolehannya menjadi 87,11% dan mengalami peningkatan sebesar 6,11% dari siklus I.

Indikator ketercapaian tindakan yang kedua adalah peserta didik dapat melampaui nilai KKTP yang ditentukan, yaitu 75. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel rekapitulasi ketuntasan peserta didik berikut ini.

Tabel 7. Rekapitulasi Ketuntasan Menulis Peserta Didik

Siklus	Pemerolehan	Peningkatan	Jumlah Peserta Didik			
			Kriteria	Siklus Awal	Siklus I	Siklus II
Siklus Awal	67,28%	—	Tuntas	14	25	32
Siklus I	81,00%	13,72%	Tidak Tuntas	22	11	4
Siklus II	87,11%	6,11%	Jumlah	36	36	36

Data dianggap normal apabila signifikansi nilainya $> 0,05$, namun apabila signifikansi nilainya $< 0,05$, maka disimpulkan bahwa data tersebut merupakan sebaran yang tidak normal. Berikut ini adalah hasil tes normalitas yang didasarkan penelitian yang tercantum pada tabel 8.

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Sebelum Media Tokoh Idola	.150	36	.041	.916	36	.010
Sesudah Media Tokoh Idola	.159	36	.022	.925	36	.018

Berdasarkan dengan tabel 8, dapat dilihat bahwa uji normalitas diterapkan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Saphiro-Wilk* menunjukkan hasil signifikansinya di atas $0,05$. Sesuai dengan jumlah sampel yang hanya terdiri dari 36 peserta didik, memakai *Shapiro- Wilk*, karena sampel yang digunakan jumlahnya tidak lebih dari 50. Berdasarkan tabel *Shapiro-Wilk*, hasil sebelum penggunaan media tokoh idola menunjukkan signifikansi sebesar $0,010 > 0,05$, sedangkan pada hasil sesudah penggunaan tokoh idola menunjukkan signifikansi $0,018 > 0,05$. Karenanya, kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu data yang dianalisis memiliki distribusi yang normal.

Guna membandingkan perbedaan antara dua rerata dari dua sampel yang dipasangkan dari subjek yang sama tetapi dengan variabel berbeda, serta data yang memiliki distribusi normal, dapat dilakukan dengan menguji *paired sample t test*. Apabila signifikansi (2-tailed) nilainya $< 0,05$, maka terdapat perbedaan penting atau menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir sesuai dengan perlakuan yang diberikan. Namun, jika signifikansi (2-tailed) nilainya $> 0,05$, maka tidak ada perbedaan penting atau menunjukkan pengaruh yang signifikan pada perlakuan berbeda yang diberikan untuk setiap variabel. Berikut adalah hasil uji *paired sample t-test* berdasarkan analisis yang terdapat dalam tabel 9.

	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Paired Differences</i>				<i>Sig. (2-tailed)</i>	
			<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
Pair 1 Sebelummediatokohidola - Setelahmediatokohidola	-16.472	7.692	1.282	-19.075	-13.870	-12.848	35	.000

Pengambilan keputusan berdasarkan hasil uji *paired sample t - test* sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau signifikansi (2-tailed) nilainya $< 5\%$ atau $0,05$, maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) akan diterima. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah media tokoh idola memiliki pengaruh pada keterampilan peserta didik kelas X-3 dalam menulis biografi.
- b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau signifikansi (2-tailed) nilainya $< 5\%$ atau $0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah penggunaan media tokoh idola tidak memiliki pengaruh pada kemampuan menulis biografi peserta didik kelas X-3.

Pada tabel 9, mengindikasikan bahwa hasil tes *paired sample t - test* signifikansi nilainya di bawah $0,05$. Dari tabel 6 tersebut, nilai signifikansi (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$, menandakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada variabel awal dan variabel akhir. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan pada perlakuan berbeda yang dilakukan pada variabel masing-masing. Kesimpulannya, penggunaan media tokoh idola berdampak pada kemampuan siswa dalam menulis teks, khususnya biografi pada kelas X-3 di SMA Negeri 5 Semarang.

Sesuai dengan hasil pengujian yang dilakukan, diketahui bahwa siswa kelas X-3 sebelum menggunakan media pembelajaran tokoh idola, memiliki kemampuan menulis yang cukup cakap. Data tersebut sesuai dengan hasil pra siklus yang dilakukan peserta didik.

Pada penulisan teks biografi, hal yang menjadi penilaian yaitu didasarkan pada struktur dan bahasa yang digunakan dalam teks tersebut. Peserta didik dinilai berdasarkan kemampuan mereka dalam membuat teks biografi dengan memperhatikan struktur dan aturan bahasa yang benar. Kemampuan siswa dalam mendalami aspek struktur dan kaidah kebahasaan ada dalam kategori cukup cakap.

Pada tahap tes awal, peserta didik cukup cakap dalam menuliskan teks biografi sesuai struktur yang benar, yakni mulai dari orientasi, dilanjutkan dengan serangkaian peristiwa penting, serta diakhiri dengan reorientasi. Akan tetapi, dalam aspek penggunaan bahasa yang dipilih peserta didik, masih kurang maksimal dan kurang memiliki kemampuan dalam memilih bahasa yang sesuai dengan isi teks.

Masih terdapat juga sebagian peserta didik yang masih kesulitan dalam pemilihan kata, mengembangkan hasil tulisan, ejaan dan tanda baca, serta merangkai kalimat sesuai strukturnya. Peserta didik juga masih kurang maksimal dalam memperhatikan penggunaan aturan bahasa yang seharusnya diterapkan saat penulisan teks biografi, seperti penggunaan pronomina, kata kerja material, kata sifat, kata kerja pasif, kata kerja aktivitas mental, serta kata penanda waktu.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, guru memberikan perlakuan berbeda pada peserta didik. Guru memberikan perlakuan berupa menggunakan media tokoh idola yang diharapkan mampu menunjang pembelajaran menjadi lebih efektif dan memudahkan peserta didik memahami pembelajaran. Hasil dari siklus II menunjukkan bahwa kemampuan menulis peserta didik memiliki *mean* 87,11%. Sehingga, sesuai dengan hasil tersebut diketahui bahwa peserta didik memiliki kenaikan nilai yang melebihi standar minimal sesuai KKTP, yaitu nilai 75.

Berdasarkan dengan data yang ada, diketahui bahwa setelah diberikan media tokoh idola pada peserta didik, terdapat peningkatan secara signifikan, terutama dalam aspek kaidah kebahasaan biografi. Sebelumnya, pada awal siklus peserta didik masih kesulitan dalam memanfaatkan pronomina, kata kerja material, kata sifat, kata kerja pasif, kata kerja aktivitas mental, serta kata penanda waktu saat menulis. Namun, hal tersebut berbeda setelah peserta didik diberikan media tokoh idola dalam menulis biografi, sehingga dalam prosesnya peserta didik dapat mengembangkan ide, gagasan, serta merangkai kalimat sesuai strukturnya dengan lebih mudah. Peningkatan tersebut juga sejalan dengan hasil siklus I dan siklus II peserta didik yang meningkat secara signifikan daripada nilai awal siklus.

4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan mengenai dampak media tokoh idola sebagai media yrsikang digunakan pada kemampuan menulis peserta didik kelas X-3 SMA Negeri 5 Semarang, kesimpulannya yaitu adanya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis ketika menggunakan media tersebut. Hasil uji *paired sample t- test*, menunjukkan bahwa signifikansi (2- tailed) nilainya $0,000 < 0,05$, menandakan bahwa perbedaan dalam perlakuan pada sebelum dan setelah penggunaan media tokoh idola memiliki pengaruh signifikan. Sehingga, ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah penggunaan media tokoh idola dalam menaikkan kemampuan ketika menulis, khususnya biografi.

Berdasarkan perolehan nilai *mean* pada siklus awal dan setelah pemberian media tokoh idola, hasil pengujian normalitas, serta hasil pengujian *paired sample t-test*, dapat dibuktikan bahwa pemanfaatan media tokoh idola secara signifikan mampu mempengaruhi peningkatan keterampilan peserta didik khususnya dalam menulis biografi bagi peserta didik kelas X-3 SMA Negeri 5 Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. PT Refika Aditama.
- Awalludin, H. dan. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik: Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi* (A. Fitriyyah, Di (ed.); Pertama). Media Madani.
- Darmawan, D. (2021). *Menulis itu Gampang, Mengasah Keterampilan Menulis di Masa Pandemi* (Pertama). Eureka Media Aksara.
- Kristanto, A. (2016). *Media pembelajaran*. Bintang Sutabaya.
- Mahmud, & Priatna, T. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas : Teori dan Praktik*. Tsabita.
- Nugraha, P. (2013). *Ranjau Biografi*. PT Benteng Pustaka.
- Nuryani, R., Hadi, M. T., & Harianto, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Tokoh Idola Terhadap Kemampuan Menulis Biografi SMP Taruna Bhakti Depok. 1(1), 49–59.
- Panjaitan, N., & Rosmiati, A. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Biografi Melalui Tokoh Idola Oleh Siswa Kelas X MA Negeri 1 Lawe Bulan Tahun Pembelajaran 2021/2022. 1(1), 109–121.
- Putri, E. M., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. (2021). Penggunaan terhadap Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2339–2350. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1183>
- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana.
- Siddik, M. (2016). *Dasar-Dasar Menulis Dengan Penerapannya* (Pertama). Tunggal Mandiri Publishing.
- Sulsilawati, E. dan U. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Youtube Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2 (1), 1–6.
- Usman, J., Zein, H. M., Mawardi, & Rasyidah. (2019). *Pengantar Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. AcehPo Publishing.
- Zulfikar, F. dan. (2008). *Jadikan Hidup Anda Lebih Bermakna! Menulis Biografi*. Pustaka Pelajar.